



Volume 00 Number 00 20XX, pp xx-xx

DOI: <https://doi.org/10.24036/XXXXXX-XX-0000-00>

Publikasi : Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, FBS, UNP

Link : <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/pbs>

PERWATAKAN TOKOH UTAMA LAI DALAM NOVEL GADIS PENGHAFAL AYAT KARYA M. SHOHIM KAJIAN PSIKOLOGIS

Nur Humairah Agustina¹, Endah Tri Wisudaningsih², Hemas Haryas Harja Susetya³.
Program Studi Tadris Bahasa Indonesia, Fakultas Tadris Umum

Universitas Islam Zainul Hasan Genggong

Email ; nurhumairahagustina@gmail.com¹, endahtriwisudaningsih@gmail.com²
hemas.haryas@gmail.com³

ABSTRACT

This research is to describe the character and psychological problems of the main character in the novel *The Girl Who Memorizes the Poetry* by M Shohim Haris using a psychological approach. This study used descriptive qualitative method. The data used are dialogue excerpts from the main character in the novel, a girl who memorizes verses that show the character of the main character. Data collection techniques using reading and note-taking techniques as advanced techniques. The data analysis technique used is descriptive analysis technique. The formulation of the problem in this study is how the character Totok Lai in the novel *Girl memorizes M Shohim Haris' poems*. What is the characterization and psychological problems of the main character Lai in the novel *Girl Memorizer of Verses* by M Shohim Haris. The purpose of this research is to describe the character and psychological problems of the character Lai in the novel *Girl Memorizer of Verses* by M Shohim Haris and to describe the character and psychological problems of the main character Lai in the novel *Girl of Memorizing Verses* by M Shohim Haris.

Keywords: *Characteristics, Problems, psychology*

A. Pendahuluan

Permasalahan pada penelitian ini adalah bagaimana perwatakan tokoh utama Lai pada novel *Gadis Penghafal Ayat* karya M. Shohim Haris dan bagaimana permasalahan psikologis yang terjadi pada tokoh utama Lai dalam novel *Gadis Penghafal Ayat* karya M. Shohim Haris. tujuan peneliti ini adalah mendeskripsikan perwatakan tokoh utama Lai dalam novel *Gadis Penghafal Ayat* karya M. Shohim Haris dan mendeskripsikan permasalahan psikologis yang terjadi pada tokoh utama Lai dalam novel *Gadis Penghafal Ayat* karya M. Shohim Haris. Alasan Peneliti memilih novel *Gadis Penghafal Ayat* Karya M. Shohim Haris sebagai bahan objek penelitian ini karena mengandung pesan moral dan masalah psikis yang menonjol. Masalah yang nyata pada kehidupan gadis di usia remaja ini yang di alami tokoh utama Lai, berdasarkan perwatakan dan permasalahan yang terjadi berhubungan dengan karya fiksi yang sangat menarik.

Karya sastra menjadi karya yang kreatif dan imajinatif, dapat dianalisis dari berbagai ilmu. Wicaksono, A. (2017) Sebuah karya sastra bisa tercipta sebab adanya pengalaman batin pengarang yang bersifat peristiwa atau masalah yang menarik sebagai akibatnya timbul dalam bentuk tulisan. bisa di simpulkan bahwa karya sastra berupaya melukiskan kehidupan manusia, tidak hanya dalam hubungan individu dengan individu lainnya, akan tetapi juga hubungan

dengan dirinya sendiri melalui korelasi insiden batin. Aminuddin, (2014) berkata bahwa seseorang tokoh yang memiliki peranan krusial yang pada suatu cerita dianggap menggunakan tokoh inti atau tokoh utama. Sedangkan tokoh yang mempunyai peranan tidak penting karena pemunculannya hanya melengkapi, melayani dan mendukung pelaku utama disebut tokoh tambahan atau tokoh pembantu.

Perwatakan merupakan kualitas logika serta perasaan para tokoh pada dalam karya sastra mencakup tingkah laku pada pada suatu karya sastra mencakup tingkah laku, watak, kebiasaan dan penampilan (Mindrerop, 2010:98). Pemilihan novel Gadis penghafal ayat karya M. Shohim Haris ini buat menganalisis perwatakan tokoh utama tokoh primer, novel ini menceritakan perihal kehidupan remaja yang mempunyai kemampuan unik, Lai pula seorang penghafal Al-Quran. seperti yang pada sabdakan oleh Abu Hurairah yg berbunyi:

يَجِيءُ الْقُرْآنُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ فَيَقُولُ يَا رَبِّ حَلِّهِ فَيَلْبَسُ تاجَ الْكِرَامَةِ ثُمَّ يَقُولُ يَا رَبِّ زِدْهُ
فَيَلْبَسُ حُلَّةَ الْكِرَامَةِ ثُمَّ يَقُولُ يَا رَبِّ ارْضَ عَنْهُ فَيَرْضَى عَنْهُ فَيَقَالُ لَهُ أَفْرَأُ وَارْقُ
وَتُرَادُ بِكُلِّ آيَةٍ حَسَنَةٌ

Al-Quran akan datang pada hari kiamat, lalu dia berkata, “ Ya Allah, berikan dia perhiasan.↓ lalu Allah berikan seorang hafidz Al-Quran mahkota kemuliaan. Alquran meminta lagi, ↑Ya Allah, masukkan untuknya.↓ lalu dia diberi sandang perhiasan kemuliaan. kemudian dia minta lagi, “ Ya Allah, ridhai dia.” Allah-pun meridhainya. lalu dikatakan pada hafidz quran, “Bacalah serta naiklah, akan dibubuhi untukmu pahala asal setiap ayat yang engkau baca. Selain menghafal al-quran Lai juga mempunyai kemampuan dalam segi akademik di sekolahnya, Lai mempunyai prestasi di masa sekolahnya sebagai akibatnya ia ingin menyerap ilmu pengetahuan keperguruan tinggi. seluruh cerita dalam novel ini menceritakan sudut pandang Lai yang bisa dijadikan patokan untuk anak muda zaman kini agar tidak terburu-buru buat menikah pada usia muda dan disa dijadikan patokan agar tidak mudah mengeluh harus tetap semangat untuk menggapai cita-cita.

Penelitian ini merujuk pada penelitian perwatakan tokoh utama menggunakan kajian psikologi Jung 1). Skripsi, Rasyid Ridho berjudul (aspek kepribadian tokoh utama novel semusim dan semusim lagi karya Andina dwifatma. Tinjauan psikologi analintik Carl gustav, universitas Jambi (2022). Penelitian ini tujuannya untuk mengetahui bagaimana deskripsi tokoh-tokoh utama dalam novel, mengetahui bagaimana tingkat kepribadian pada masing-masing tokoh utama dan mengetahui tipe kepribadian tokoh utama dalam novel. 2). Skripsi, Nanda Riska Setiawati Yang Berjudul Analisis Perwatakan Tokoh Dalam Novel Islah Cinta Karya Dini Fitria 2019, Bagaimanakah watak tokoh utama dan cara pengarang menggambarkan watak tokoh utama dalam novel Islah Cinta karya Dini Fitria?, dan Bagaimanakah watak okoh tambahan dan cara pengarang menggambarkan watak tokoh tambahan sama-sama menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif

Watak, perwatakan atau karakter tokoh dalam cerita dapat dilihat dari sisi kepribadian individual. Aminuddin (2013:80-81) menyatakan, upaya dalam memahami watak pelaku, pembaca dapat menelusuri meliputi (1) tuturan pengarang terhadap karakteristik pelakunya, (2) gambaran yang diberikan pengarang lewat gambaran lingkungan kehidupannya maupun cara berpakaian, (3) menunjukkan bagaimana prilakunya, (4) melihat bagaimana tokoh itu berbicara tentang dirinya sendiri, (5) memahami bagaimana jalan pikirannya, (6) melihat bagaimana tokoh lain berbicara tentangnya, (7) melihat bagaimana tokoh lain berbicara dengannya, (8) melihat bagaimana tokoh-tokoh yang lain itu memberikan reaksi terhadapnya, dan (9) melihat bagaimana tokoh itu dalam mereaksi tokoh yang lainnya.

Menurut Aminuddin (2013:80) bahwa dalam memahami watak pelaku, pembaca dapat menelusuri meliputi (1) Tuturan pengarang terhadap karakteristik pelakunya, (2) Gambaran yang diberikan pengarang lewat gambaran lingkungan kehidupannya maupun caranya berpakaian. (3) Menunjukkan bagaimana perilakunya, (4) Melihat bagaimana tokoh itu

berbicara tentang dirinya sendiri, (5) Melihat bagaimana jalan pikirannya, (6) Melihat bagaimana tokoh lain berbincang tentangnya, (7) Melihat bagaimana tokoh lain berbincang dengannya, (8) Melihat bagaimana tokoh-tokoh yang lain itu memberikan reaksi terhadapnya, (9) Melihat bagaimana tokoh itu dalam mereaksi tokoh yang lainnya.

Teori psikoanalisis Carl Gustav Jung ditekankan pada pemahaman psyche yang terdiri dari kesadaran dan ketidaksadaran. Kesadaran memiliki bentuk berupa ego, dimana ego bekerja pada kesadaran yang memiliki peran penting dalam menentukan pikiran prasaan, persepsi dan ingatan struktur kesadaran memiliki dua komponen yaitu fungsi jiwa dan sikap jiwa. fungsi jiwa berupa intuisi, dan pendirian, sedangkan sikap jiwa terdiri dari sikap jiwa introvers dan ekstrovers. Struktur psyche yang lain adalah ketidaksadaran yang terbagio menjadi dua yaitu berupa kompleks, sedangkan bentuk ketidaksadaran kolektif berupa arketipe-arketipe. Kompleks adalah tempat menyimpan pengalaman yang tidak disetujui ego untuk muncul pada kesadaran, sedangkan arketipe adalah sesuatu yang berisi pengalaman yang diwariskan oleh leluhur.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Penelitian ini dipilih karena dilakukan dalam kondisi yang alamiah dan data yang terkumpul atau dianalisis ditinjau berdasarkan segi teknis, isi dan editorial. Sugiyono (2012:8-9) mengatakan bahwa penelitian kualitatif merupakan sebuah penelitian yang bersifat deskriptif, yang pengkajian tersebut bertujuan mengungkapkan berbagai informasi kualitatif dengan cara pendeskripsian yang teliti untuk memaparkan gambaran secara teliti dalam fenomena, dan menjadi tidak terbatas dalam pengumpulan data. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif. Metode ini dipilih karena, peneliti berusaha menguraikan atau mendeskripsikan objek yang diteliti dengan menggambarkan kepribadian tokoh Lai dalam novel gadis penghafal ayat karya M.Shohim Haris kajian psikologis.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik membaca menandai dan mencatat. Pertama novel Gadis Penghafal Ayat Karya M. Shohim Haris dibaca secara keseluruhan terlebih dahulu, kemudian novel tersebut dibaca kembali secara detail. Kalimat atau frasa yang berkaitan dengan aspek penelitian yang diteliti pada teks asli diberi tanda, agar peneliti lebih mudah menganalisis. Kemudian data yang diperoleh dicatat dan ditulis kembali. Setelah data terkumpul baru dijabarkan.

Langkah-langkah yang dilakukan dalam menganalisis data adalah mencari buku-buku yang mengaitkan dengan judul penelitian sebagai penunjang, membaca berulang-ulang dengan teliti dari awal sampai akhir Novel Gadis Penghafal Ayat karya M. Shohim Haris, memahami isi Novel Gadis Penghafal Ayat Karya M. Shohim Haris dan menyesuaikan data sesuai permasalahan yang diteliti, menganalisis perwatakan dan permasalahan psikologis yang terjadi pada tokoh utama Lai dalam Novel Gadis Penghafal Ayat Karya M. Shohim Haris dan memberi tanda centang pada bagian yang cocok dengan masalah penelitian Dan memberikan kesimpulan dan saran sebagai hasil penelitian.

Pengecekan keabsahan temuan dalam penelitian ini menggunakan ketekunan. Ketekunan pengamatan adalah mencari secara konsisten pendapat dengan berbagai cara dalam kaitannya dengan proses analisis yang tetap tidak berubah atau masih dapat berubah. Teknik pengamatan ketekunan ini bertujuan menemukan hasil yang relevan dengan isu yang sedang dicari. Teknik ini digunakan untuk memperoleh tingkat kedalaman terhadap penelitian yang di lakukan. Sehubungan dengan penelitian ini yang mendeskripsikan perwatakan dan permasalahan psikologis tokoh utama pada novel Gadis Penghafal Ayat karya M.Shohim Haris. Maka teknik kekuatan pengamat ini sangat diperlukan, agar analisis yang dilakukan oleh peneliti dapat maksimal. Teknik ini juga membantu peneliti untuk lebih teliti dan cermat dalam menemukan data berupa kalimat dan paragraf yang menunjukkan perwatakan dan permasalahan psikologis tokoh utama dalam sumber data yaitu novel Gadis Penghafal Ayat Karya M. Shohim Haris.

Data primer dalam penelitian ini adalah Novel Gadis Penghafala Ayat karya M. Shohim Haris yang dioterbitkan oleh Padurenan Mustika Jaya Bekasi, cetakan pertama, April 2012 dan cetakan kedua, juni 2012, dengan tebal halaman 296 halaman. Sumber data sekunder ini berupa skripsi, Skripsi, Rasyid Ridho berjudul (aspek kepribadian tokoh utama novel semusim dan semusim lagi karya Andina dwifatma. Tinjauan psikologi analintik Carl gustav, universitas Jambi (2022) dan Skripsi, Nanda Riska Setiawati Yang Berjudul Analisis Perwatakan Tokoh Dalam Novel Islah Cinta Karya Dini Fitria 2019.

C. Pembahasan

1. Perwatakan tokoh utama lai dalam novel gadis penghafal ayat karya M Shohim Haris:

No	Perwatakan	No.data
1	Cerdas	12, 14
2	Tidak mudah menyerah	173,123-124, 202
3	Memiliki kepercayaan	202, 288,132
4	Pemimpin	273
5.	Tegar dan pemberani	71,110
6	Penyayang	185

1. Cerdas

Ketika lai menerima kabar baik dari pak Herman bahwa ia diterima di fakultas ilmu budaya UGM tanpa ujian pada pemilihan mahasiswa tahun ini. Terbukti ia memiliki kemampuan akademik ia sosok yang cerdas dan pintar. Menurut Kbbi(v) cerdas adalah sempurna perkembangan akal budinya (untuk berfikir, mengerti, dan sebagainya). sehingga bisa di terima di Fakutlas Ilmu Budaya UGM. Seperti yang digambarkan pada kutipan dibawah ini.

" Dari UGM, Pak Herman memberei amplop kepada saya amplop dengan kop surat berwarna putih, surat ini merupakan pemberitahuan tertulis. Kemarin, pihak sekolahmenereima telfon dari Fakultas Filsafat UGM bahasa anda diterima mengikuti pemilihan mahasiswa tahun ini tanpa ujian." (Gadis Penghafal Ayat: 12)

Dari kutipan di atas dapat disimpulkan bahwa surat itu adalah bukti bahwa ia adakah anak yang cerdas dan jenaka. Ia mampu membuktikan bahwa perempuan di pesantren mampu nersaing denga dunia luar. Wanita di pesantren tidak hanya menjadi petani atau ibu rumah tangga. Ia inguin menerobos sebuah perubahan pandangan yang selama ini mengekangnya. Seperti yang di gambarkan pada kutipan dib bawah ini.

" Sedang aku, selain peringkat di kelas, aku juga menyertakan beberapa piagam penghargaan dan tulisanku di koran dan majalah sebagai penguat. Itulah aku harus berterimakasih sama mas anto yang telah memperkenalkan dunia jurnalistik." (Gadis Penghafal Ayat: 14)

Dari kutipan di atas digambarkan bahwa Lai sosok seorang gadis yang berprestasi selain prestasinya yang gemilang di sekolah, ia juga komponen di bidang lainnya yaitu

dunia Jurnalistik yang membukakan pintu untuk mengenyam pendidikan yang lebih tinggi yaitu kuliah di luar.

2. Tidak mudah menyerah

Di kampus, Lai mendapat kesempatan untuk menggali potensi akademiknya secara leluasa. Ia bahkan mampu bersaing dengan mahasiswa lain dari berbagai macam latar belakang yang jauh lebih modern darinya. Ia menunjukk. Lai menjadi juara satu di sekolahnya. Hal itu menunjukkan bahwa ia mampu bersaing dengan teman-temannya yang berlatar belakang budaya yang berbeda, berlatar budaya modern dan jauh berbeda dengan budaya yang membesarkannya, seperti pada kutipan berikut ini.

“ Nita kembali melihat kertas di hadapan mukanya, dan menyebut namaku sebagai peringkat pertama. Hadirin kembali bertepuk tangan.” (Gadis Penghafal Ayat:173)

Dari kutipan di atas dilukiskan bahwa Lai membuktikan jika ia mampu bersaing di sekolahnya dengan prestasi yang memuaskan. Pengumuman sebagai peringkat pertama di sekolah menjadi pertimbangan yang sangat berpengaruh pada langkahnya yang harus ia tempuh. Lai terus memperjuangkan niatnya pergi ke Jogja dan kuliah di UGM meski harus memalui perdebatan yang panjang dengan orang tuanya yang tidak menghendaki Lai keluar dari lingkungan pesantren. Ia yakin dengan kesabaran Allah akan memberikan rahmat-Nya. Seperti firman Allah di bawah ini.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اصْبِرُوا وَصَابِرُوا وَرَابِطُوا وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, bersabarlah kamu dan kuatkanlah kesabaranmu dan tetaplah bersiap siaga (di perbatasan negerimu) dan bertakwalah kepada Allah, supaya kamu beruntung.” (Qs. Ali-Imran: 200).

Dari firman Allah tersebut, Ia akan mempertahankan komitmennya seperti ia mempertahankan pendiriannya pada saat Abah ingin menikahkannya segera. Lai tetap teguh ingin memperjuangkan haknya sebagai manusia bebas dengan memilih jodohnya sendiri. Hidup adalah sebuah pilihan dan pilihan itu datang dari hati nurani, bukan dari paksaan orang tua. Perhatikan kutipan di bawah ini.

“Aku akan memperjuangkan hak-hakku sebagaimanusia, sebagai manusia bebas. Aku tak mau cara Kartini berlaku padaku. Kartini akhirnya runtuh karena kekalahan; menikah, melahirkan anak, dan meninggal. Kenapa aku tidak menjadi pejuang yang tangguh untuk hak-hakku sendiri. Hakku untuk hidup bebas sesuai pilihanku sendiri. Karena aku diberikan hidup oleh Tuhan dengan kebebasan memilih itu.” (Gadis Penghafal Ayat:123-124)

Dari kutipan di atas dilukiskan bahwa Lai tidak mau kalah dan menyerah kepada keadaan seperti Kartini. Ia ingin bangkit dan memperjuangkan kebebasannya dalam memilih jodoh. Ia ingin mencari pendamping hidupnya sendiri.

keteguhan hati Lai mempertahankan obsesinya mengenyam pendidikan di luar pesantren, ia berhasil mengantongi restu kedua orang tuanya untuk pergi ke Jogja.an potensinyapada sebuah forum diskusi. Hal itu tergambar pada kutipan berikut ini.

“Nafsu keserakahan manusialah yang mendorong manusia terlibat dalam peperangan yang menghancurkan kemanusiaan. Dan tidak ada pengendali paling utama bagi nafsu serakah manusia selain nilai etik dalam agama. Kembali tepuk tangan membahana karena aku dapat menjawab serangan Rico.” (Gadis Penghafal Ayat:202)

Dari kutipan di atas dicitrakan bahwa Lai mempunyai kemampuan untuk menjawab pertanyaan dari Rico. Argumentasi yang masuk akal dan berbobot itulah mendapat respon positif dari teman-temannya. Lai merasa sangat percaya diri dengan kemampuannya, namun ia tetap selalu rendah hati dan bergaul dengan siapa pun. Selain kemampuan akademiknya yang tidak perlu diragukan, Lai juga sosok gadis yang mempunyai jiwa kepemimpinan yang tinggi.

3. Memiliki kepercayaan

Selain itu Lai tetap berjuang dalam mempertahankan komitmennya. Mempertahankan keinginan hidupnya untuk memperjuangkan hak-hak rakyat yang tertindas dan memperjuangkan keadilan. Perhatikan kutipan berikut ini.

“aku tidak boleh menyerah dengan isolasi ini, hanya kepada Allah semua dipasrahkan. Bersabar dalam kesulitan, dan berpasrah diri kepada Allah atas semua yang telah dikerjakan dengan syarat-syarat ikhtiar.” (Gadis Penghafal Ayat:288).

Dari kutipan di atas dilukiskan bahwa Lai yakin bahwa Allah akan memberikan pertolongan, ia tidak akan pernah menyerah dalam keadaan yang semakin mengisolasi pergerakannya. Lai tetap yakin bahwa Allah akan membimbingnya untuk menemukan jodoh yang terbaik, seperti pada kutipan berikut.

“Kita punya Tuhan, Umi. Allah akan membimbing kita, kalau kita salah Tuhan akan mengampuninya.” (Gadis Penghafal Ayat:132)

Dari kutipan di atas dicitrakan bahwa Lai adalah seorang gadis yang teguh pendirian dan percaya Allah akan menolongnya dikala ia sedang dalam kesulitan. Allah akan membimbingnya dan menunjukkan jalan yang terbaik, serta mengampuni dosa-dosanya.

4. Pemimpin

Semangat yang terus berkobar membawa kekuatan tersendiri untuk organisasi yang dipimpinnya. Selain itu Lai membawa harapan baru yang hampir padam. Ia sangat menginspirasi teman-temannya. Seperti kutipan berikut ini.

“Yang penting bergerak terus dan menjaga semangat dalam keadaan apa pun. Kita tidak tahu akan seperti apa akhir dari semua pergolakan ini, sahutku.” (Gadis Penghafal Ayat:273)

Dari kutipan di atas disimpulkan bahwa Lai mempunyai sifat yang optimis dalam keadaan apa pun, meskipun tak pernah ada yang tahu bagaimana akhir perjuangan tersebut. Namun, Lai tetap berjuang dalam mempertahankan komitmennya.

5. Tegar dan pemberani

Kecemasan yang di alami dan menonjolkan motivasi dan semangat baru untuk orang lain. Seperti yang digambarkan pada kutipan di bawah ini.

“kalian tenang saja dulu, tidak ada masalah dapat diselesaikan dengan kekuatan.” Saya akan pikirkan jalan agar kalian tidak terbawa, apalagi kalau 2R, masih kelas 2, tak mungkin kan kalian putus sekolah.” (Gadis Penghafal Ayat:71)

Dari kutipan di atas di gambarkan bahwa Lai mempunyai jiwa yang tegar dan mampu menghadapi berbagai masalah. Lai membuktikan kepada kepala sekolah saat kuntum yang dipimpinya mendapat masalah yang sangat besar. Masalah yang menyeret kepada persoalan yang sangat rumit dan melibatkan banyak pejabat dan instansi di Jawa Timur. Ia merasa bertanggung jawab atas semua itu. Ia berani bertanggung jawab atas semua resiko dan melindungi tersebut adik-adik kelasnya agar tidak mendapat hukuman dari sekolah 2R masih harus sekolah. Ia tak ingin mematahkan semangat yang baru saja mereka peroleh dari kuntum yang dengan sekejap musnah oleh berita buruh yang dimuat, hal ini dapat di gambarkan pada kutipan di bawah ini.

“Pak, saya sebagai pemimpin kuntum yang bertanggung jawab, bukan mereka. kalau ada apa-apa biar saya yang bertanggung jawab resikonya. Mereka anak-anak yang baru, saya yang mengarahkan mereka, saya lah yang paling bertanggung jawab. Bukan mereka.” Tindasku di depan kepala sekolah. (Gadis Penghafal Ayat: 70)

Dari kutipan di atas di gambarkan bahwa sikap keberanian dalam mengambil resiko itulah yang membuktikan bahwa ia mempunyai jiwa kepemimpinan yang patut di acungi jempol. Tak banyak orang yang mempunyai jiwa kepemimpinan yang seperti Lai, karena resiko yang di ambil sangat besar, selain memiliki jiwa kepemimpinan ia juga memiliki jiwa yang menguatkan dan ketegaran yang patut diteladani.

6. Penyayang

Menenangkan hati orang lain tanpa memikirkan dirinya sendiri. Selain 2R, Bu Menuk adalah orang yang ia tenangkan, ia bertemu dengan bu menuk di sebuah kereta saat ia akan pergi ke Surabaya. Kebaikan hati Lai membuat ia sangat mudah untuk mendapatkan saudara baru, seperti yang di gambarkan pada kutipan di bawah ini.

“Sudah Bu, sabar!” kataku berusaha merendakan tangisnya, ia masih menangis terbata-bata. Aku memeluknya, Bu Menuk semakin keras menangis, aku menjadi semakin bingung, seakan dorongan untuk menumpahkan kesedihannya semakin kuat.” (Gadis Penghafal Ayat: 185)

Dari kutipan di atas dapat di simpulkan bahwa Lai mempunyai jiwa penyayang kepada semua orang. Belum lama ia mengenal Bu Menuk, namun ia sudah menganggapnya seperti keluarganya sendiri, ia tidak pernah ragu untuk menguatkan dan menenangkan orang baru di kenal.

2. Permasalahan psikologis yang dialami tokoh utama Lai dalam novel Gadis Penghafal Ayat karya M. Shohim Haris

Dari penelitian yang telah dilakukan, terdapat hasil penelitian yang menunjukkan bahwa tokoh utama Lai yang dominan ekstrim menimbulkan suatu permasalahan psikologis yang dihadapi Lai adalah tertutup (*introvert*) dan kecemasan.

Berikut ini hasil penelitian dan deskripsi permasalahan psikologis yang dihadapi tokoh utama Lai:

1. Introvert

Introvert adalah orientasi kedalam terhadap diri sendiri, seorang introvert selalu asyik dengan pikiran-pikiran sendirinya, menghindari kontak sosial dan cenderung melarikan diri dari kenyataan (Chaplin,2000:259). Lai merupakan orang yang tertutup, ia menikmati permasalahan yang dialami sendiri ia tidak mau bercerita kepada siapapun, Lai beranggapan bahwa dunia sekarang tidak aman untuknya dan dia mulai lebih fokus pada dirinya sendiri. Selain seorang yang teguh akan pendiriannya ia juga seorang gadis yang tepat janji, ia selalu berusaha menepati janji yang pernah ia ikrarkan. Ia selalu memikirkannya sendiri dan tidak pernah bercerita akan janji yang pernah ia ikrarkan. Seperti yang di gambarkan pada kutipan dibawah ini.

“pikiranku masih teringat ikrar di warung rawon Trowulan. Sebuah janji yang entah kenapa begitu semangat telah kita ucapkan. Sebuah janji adalah hutang yang harus dibayarkan. Ya, sekarang aku mempunyai hutang baru yang harus aku lunasi.”(Gadis Penghafal Ayat:157)

Dari kutipan di atas dapat disimpulkan bahwa ia ingin membayar rasa perih dan penderitaan yang telah dirampas kebebasannya. Ia selalu memikirkannya sendiri tanpa bercerita kepada orang lain. Selain itu lai ingin pergi ke Jogja ingin menghindari perjodohan yang direncanakan oleh orang tuanya. Seperti yang digambarkan pada kutipan dibawah ini.

“kepalaku masih terus saja berputar-putar, terbayang perjodohan yang membuat dadaku sesak. Akuy benar-benar belum siap hendak menikah, aku harus ke Jogja secepatnya. Aku ingin menenangkan diri jauh dari abah dan umi. Kalau akau di sekitar pesantren maka wajar jika abah dan umi segera menikahkanku, aku telah berjanji di Trowulan, bagaimana aku memenuhi janji itu jika aku menikah dalam waktu dekat.” (Gadis Penghafal Ayat:160-161)

Dari kutipan di atas dapat disimpulkan bahwa Lai ingin menyendiri untuk pergi ke Jogja sekaligus ingin menghindari perjodohan yang di rencanakan orang tuanya. Ia menolak perjodohan itu karena ia masih merasa belum cukup umur untuk menikah, ia ingin merasakan duduk di bangku kuliah dan mengejar impiannya dan memperjuangkan hak-hak rakyat yang tertindas oleh kejahnya cengkraman ketidakadilan. Ia ingin bebas menikmati kampus secara leluasa dan dapat mengasah kemampuan otaknya. Di sisi lain ia bimbang dengan keadaan yang semakin menghimpitnya masalah yang di hadapi sendiri tanpa ada orang tau membuat mengurus seluruh tenaga dan pikirannya. Namun, ia tidak boleh lemah, ia harus tetap kuat menghadapi cobaan ini, ia yakin bahwa masih ada Tuhan yang akan menunjukkan jalan untuknya asalkan ia tidak pernah berhenti berikhtiar. Seperti yang digambarkan pada kutipan dibawah ini.

“Baru kali ini alu menghadapi masalah seperti ini. Aku harus kuat, aku tidak boleh menjadi lemah. Aku lebih kuat dari masalah yang aku hadapi, tuhan akan memberikan jalan terbaik, aku harus selalu yakin tuhan telah menyiapkan jalan hidup terbaik untukku. Tugasku adalah berikhtiar dengan sabar sesuai dengan akal sehat yang ku miliki, aku tidak boleh kehilangan akal karena masalah ini.” (Gadis Penghafal Ayat:161)

Dari kutipan di atas di gambarkan bahwa Lai sosok gadis yang tegar dalam menghadapi masalah yang dihadapinya. Ia harus tetap mempertahankan komitmennya dan tidak boleh kehilangan akal sehatnya, ia harus tetap berfikir dan berpasrah diri kepada tuhan atas apa yang sedang dihadapinya.

2. Kecemasan

Kecemasan adalah satu sikap emosional ditandai ciri khas oleh kecemasan mengenai akibat dari peristiwa dimasa mendatang (Chaplin,2000:541). Kecemasan timbul akibat kekanan batin yang di alami seseorang , ciri-ciri seseorang yang mengalami gangguan kecemasan yaitu memiliki rasa was-was, tegang rasa, mudah tersinggung, merasa tidak mampu, minder, depresi serba sedih, sulit berkonsentrasi dan mengambil keputusan. Lai seorang anak kiai yang cemas masalah perjodohan yang di rencanakan orang tuanya sedangkan ia ingin melanjutkan dan mencapai cita-citanya untuk kuliah di luar. Kecemasan itu lai ungkapkan kepada abah dan uminya, ia tidak ingin dinikahkan tanpa persetujuannya. Seperti yang digambarkan pada kutipan di bawah ini.

“Abah, umi.. mohon maaf jika tidak berkenan saya tidak mau dinikahkan dalam waktu dekat, kalau abah dan umi masih menghargai anakmu ini saya mohon hangan mengambil keputusan ini tanpa persetujuanku” akhirnya lidahku dapat mengatakan sesuatu setelah mengatakan aku menunduk memandangi meja makan.” (Gadis Penghafal Ayat:198)

Dari kutipan di atas dapat disimpulkan bahwa Lai akhirnya melupakan kecemasan yang ia rasakan selama ini yang mengganjal pikirannya dan menguras semua akal sehatnya. Di usia yang tergolong muda ia harus berfikir dan mencemaskan msalah pernikahan itu, ia berharap perjuangannya tidak sia-sia. Selain ia memiliki kemampuan akademiknya yang tidak perlu diragukan lagi, ia memiliki jiwa yang kuat dalam menghadapi berbagai kecemasan dalam hidupnya. Seperti yang di gambarkan pada kutipan di bawah ini.

“harus tenang, tak ada sesuatu tak bisa dihadapi. Harus kuat. Aku pemimpin disini. Jangan karena perempuan, aku boleh cengeng, ujarku dalam hati.”(Gadis Penghafal Ayat:69-70)

Dari kutipan di atas di gambarkan bahwa Lai mampu membuktikan bahwa ia seorang gadis yang kuat, ia tetap tenang meski mencemasakan masalah yang sekarang terjadi pada dirinya, ia mempunyai keyakinan meskipun ia seorang perempuan ia tidak boleh menyerah pada keadaan. Ia harus dapat mengayomi semua orang yang di pimpinnya, ia tidak boleh terlihat rapuh sengan semua cobaan dan kecemasan yang menerpanya.

D. Simpulan dan Saran

Menurut novel Gadis Penghafal Ayat karya M Shohim Haris, hasil dari penelitian menunjukkan bahwa setiap tokoh dapat memiliki lebih dari satu perwatakan dan permasalahan psikologis, artinya satu tokoh memiliki perwatakan pada penelitian ini, di temukan perwatakan tokoh utama yang cerdas, tidak mudah menyerah, memiliki kepercayaan, pemimpin, tegar dan pemberani dan penyayang, selain itu hasil penelitian dari permasalahan psikologis pada penelitian ini 3 kutipan yang menggambarkan tokoh utama memiliki permasalahan introvert dan 2 kutipan yang menggambarkan tokoh utama memiliki permasalahan pada sikap kecemasan. Sehingga peneliti dapat mengetahui kepribadian setiap gadis penghafal ayat-ayat M. Shohim Haris.

Penulis menyadari terdapat banyak kekurangan dalam menyusun penelitian ini. Penulis berharap semoga dengan adanya penelitian ini bisa bermanfaat bagi pembaca agar lebih gemar membaca novel dan memahami perwatakan yang terdapat dalam novel yang dibaca dan bisa dijadikan sumber rujukan untuk penelitian selanjutnya.

Daftar Rujukan

- Ahmad, M. 2017. Agama dan Psikoanalisa Sigmund Freud. RELIGIA, 14(2), 145—318.
<https://doi.org/10.28918/religia.v14i2.92>
- Aminuddin, (2014). Pengantar Apresiasi Karya Sastra. Bandung: Sinar Baru Algensindo
- Bardi, Y. 2020. Kepribadian Tokoh Utama Dalam Novel Anak Rantau Karya Ahmad Fuadi. Tesis. Program Pasca Sarjana Universitas Muhammadiyah Malang.
- Helaluddin, H., & Syawal, S. 2018. Psikoanalisis Sigmund Freud dan Implikasinya dalam Pendidikan. June 17, 2019, from ResearchGate website: https://www.researchgate.net/publication/323535054_Psikoanalisis_Sigmund_Freud_nIplikasinya_dalam_Pendidikan
- Haris, S.M. 2012. Gadis Penghafal Ayat. Edisi cetakan pertama. Paduren Mustika Jaya Bekasi
- Muhammad Imam Turmuzi, Kajian Psikoanalisis Cerpen Aku Kesepian Sayang; Datanglah, Menjelang Kematian Karya Seno Gumira Ajisarma, Jurnal Alaysastra, Vol. 14, No. 1, Mei 2018, 17.
- Minderop, A. (2018). Psikologi Sastra Karya Sastra, Metode, Teori, Dan Contoh Kasus. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia
- Setiawati, R.N. 2019. Analisis Perwatakan Tokoh Dalam Novel Islah Cinta Karya Dini Fitria. Skripsi Program Studi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia, Universitas Riau. Pekanbaru.
- Rokhmansyah, A. 2014. Setudi Dan Pengkajian Sastra. Yogyakarta: Graha Ilmues
- Ratna, N. K. (2015). Teori, Metode dan Teknik Penelitian Sastra. Yogyakarta: Pustaka Pelajares
- Sahrani, Asmah. 2020 kajian psikoanalisis Sigmund Freud pada tokoh utama Raib dalam Novel matahari karya Tere Liye, skripsi fakultas keguruan dan ilmu pendidikan Universitas Muhammadiyah Mataram.
- Syaiful Hamali, "Kepribadian dalam Teori Sigmund Freud dan Nafsiologi dalam Islam", Jurnal Aladyan UIN Raden Intan Lampung, Vol. 13, No. 1, Juli-Desember 2018, Hal. 288
<https://www.neliti.com/id/publications/363278/kepribadian-dalam-teori-sigmund-freud-dannafsiologi-dalam-islam>
- Wicaksono, A. 2017. Pengkajian Prosa Fiksi. Yogyakarta: Garudhawaca
- Wulandari, Ari. 2013. Perwatakan Tokoh Utama Dalam Novel Cintrong Paju-Pat Karya Suparto Brata (Sebuah Kajian Psikologi Sastra). Skripsi. Studi Pendidikan Bahasa Jawa, Fakultas Bahasa Dan Seni, Universitas Negeri Yogyakarta.
- Zeviera Ferdinand, 2020. Teori Kepribadian Sigmund Freud. Jogjakarta